

Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta (Descriptive Study di Prodi Manajemen UNDIKMA)

Agus Fahmi*, Menik Aryani, Lu'luin Najwa

Program Studi Administrasi Pendidikan, FIPP
Universitas Pendidikan Mandalika

*Email Corresponding: agusfahmi@undikma.ac.id

Abstract (English)

The aims of this research is to reveal accurate strategies and alternative decision-making that can be used as a reference in managing an independent curriculum for quality improvement, especially in the Department of management Mandalika Education University. From the research conducted using the descriptive study method, namely by conducting in-depth, intense, and directive observations and interviews, making it easier to find Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) in an effort to improve quality in the implementation of the Independent Learning Curriculum (MBKM). There is compatibility and causality between the implementation of MBKM and KKNi in the Study Program, namely the Implementation of Independent Learning of the Independent Campus (MBKM) itself based on the demands of the development of knowledge, competence, and skill development. Furthermore, orientation on the integrity of learning competency achievement, includes elements of attitudes/values, knowledge, general skills, and special skills. So that the strategy to improve the quality of learning is by carrying out a series of activities that can develop students' creativity and to do something skills, which must be carried out inside and outside the lecture class.

Abstrak (Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap strategi jitu dan alternatif pengambilan keputusan apa yang dapat menjadi acuan dalam pengelolaan kurikulum merdeka guna peningkatan mutu khususnya pada Prodi Manajemen dan Lembaga Universitas Pendidikan Mandalika pada umumnya. Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *study descriptive* yaitu dengan melakukan observasi dan *interview* secara mendalam, *intens*, dan *directive* sehingga memudahkan untuk menemukan Strength, Weaknesses, Opportunity, dan Threat (SWOT) dalam upaya peningkatan mutu dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM). Terdapat kesesuaian dan kausalitas antara pelaksanaan MBKM dan KKNi di Program Studi, yaitu Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sendiri didasari adanya tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, kompetensi, dan pengembangan *skill*. Selanjutnya, orientasi pada keutuhan capaian kompetensi pembelajaran, meliputi unsur sikap/tata nilai, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Sehingga strategi peningkatan mutu pembelajaran yakni dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan kreatifitas dan keterampilan *to do something* mahasiswa harus dilakukan di dalam maupun di luar kelas perkuliahan.

How to Cite: Fahmi, Agus., Aryani, Menik., Najwa, Lu'luin. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi Swasta (*Descriptive Study* di Prodi Manajemen UNDIKMA). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 7(2), 168-175. doi: <https://doi.org/10.33394/jtp.v7i2.599>

Article History

Received : 11-09-22
Reviewed : 12-09-22
Accepted : 16-09-22
Published : 20-10-22

Key Words

Strategy, Quality,
Independent Curriculum,
PTS

Sejarah Artikel

Diterima : 11-09-22
Direview : 12-09-22
Disetujui : 16-10-22
Diterbitkan : 20-10-22

Kata Kunci

Strategi, Mutu,
Kurikulum Merdeka, PTS

Pendahuluan

Pada masa pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* memberikan keterbukaan potensi akselerasi kebijakan diberbagai bidang terutama kebijakan pendidikan tentang Merdeka Belajar. Pandemi Covid-19 telah menunjukkan bahwa sebenarnya ada selisih besar antara mereka yang memiliki akses terhadap teknologi dengan yang tidak. Berdasarkan kegunaannya, teknologi memiliki potensi pemerataan akses atau kesempatan mendapat akses yang setara terhadap materi dan pembelajaran yang sama. Kurikulum merdeka yang telah diterapkan diberbagai institusi pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi saat ini menjadi acuan baru peningkatan mutu pendidikan dengan semangat pembangunan sumber daya manusia yang mumpuni. Pembangunan manusia yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan *individual skills* dalam pemecahan masalah merupakan tantangan kemajuan bidang pendidikan modern.

Arah pengembangan kurikulum dan pilihan mitra kerja sama untuk implementasi MBKM juga menjadi pertimbangan prodi dalam mempersiapkan akreditasinya baik nasional maupun internasional. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari (Rodiyah, 2021: 427).

Oleh sebab itu, support system untuk mewujudkan hal tersebut adalah keniscayaan terutama berkaitan dengan strategi apa saja yang dilakukan pada upaya memerdekakan manusia itu sesungguhnya. Salah satunya menggunakan metode Project based learning dalam melatih jiwa gotong royong dan kreativitas siswa artinya peserta didik memiliki kewajiban tidak hanya menjawab soal secara tertulis tetapi yang paling penting adalah membuat sebuah karya yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungan sekitar. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana masing-masing anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Dari Kedua hal tersebut, maka tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Tujuannya untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *study descriptive* yang temuan-temuan penelitiannya terungkap dengan pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.

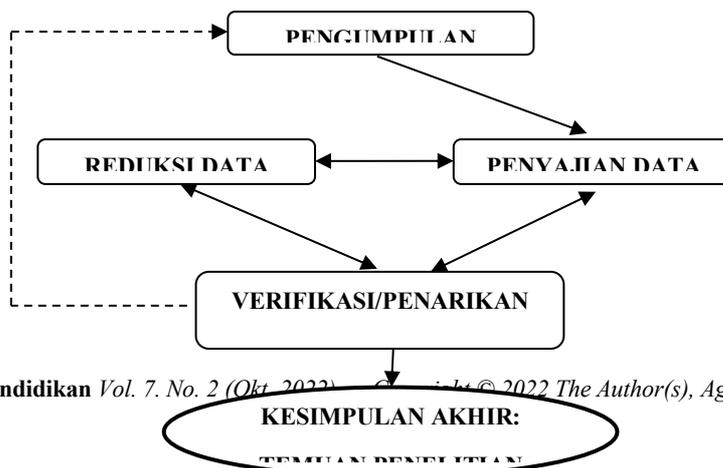
Dalam penelitian kualitatif langkah-langkah/tahap-tahapan itu secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian, yaitu; 1) Tahapan persiapan/pra-lapangan, 2) Tahapan pekerjaan lapangan, dan 3) Tahapan analisis data. Adapun rincian tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pra-Lapangan
- 2) Lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Pengumpulan data
- 3) Pengolahan Data

Metode kualitatif memiliki prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dari perilaku yang diamati melalui prosedur penelitian kualitatif yaitu: (a) penetapan informan kunci yakni Prodi Manajemen FBMB Undikma dalam hal ini Ka. Prodi, (b) melakukan penelusuran data lapangan dengan cara observasi/pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi terkait rumusan penelitian, (c) menganalisis data dengan cara mengaudit data, pemberian nomor dan kode data, menganalisis makna data, melakukan pengecekan kembali kebenaran data kepada informan (*member check*), melakukan konfirmasi data atau pengecekan data melalui sumber informasi terkait lainnya dalam bentuk triangulasi, (d) melakukan penayangan data (*display data*), (e) penarikan kesimpulan sementara dalam bentuk proporsi temuan penelitian, dan (f) penetapan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data pada masing-masing subyek yaitu, pengelolaan administrasi perguruan tinggi berbasis Electronic Records. Menurut Nasution (1988), mengatakan bahwa karena ada data kualitatif terdiri dari kata-kata dan bukan angka-angka yang dideskripsikan memerlukan interpretasi guna diketahui makna dari data tersebut maka penganalisisan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti dua modus yang dianjurkan Bogdan & Biklen (1982) yaitu proses analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, analisis setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan/verifikasi. Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Pola Interaktif Analisis Data Penelitian

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Kebijakan Kurikulum Merdeka

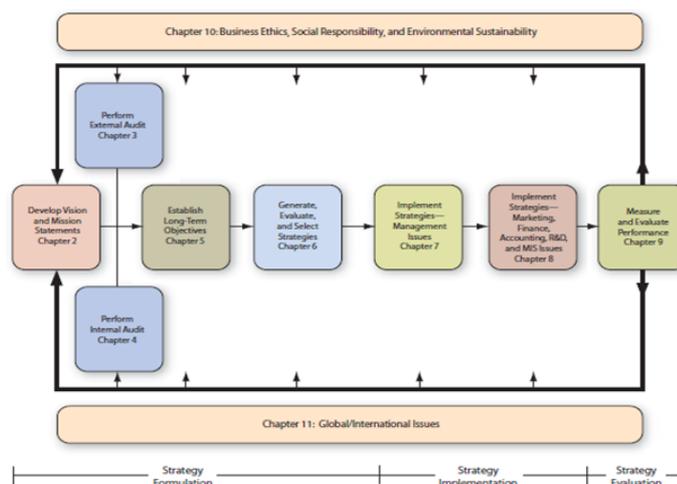
MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan pembelajaran diantaranya pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, riset, proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, mengajar di sekolah, dan proyek di desa/kuliah kerja nyata tematik. Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak luar program studi (Wulandari., dkk, 2021:1-12).

Arah pengembangan kurikulum dan pilihan mitra kerja sama untuk implementasi MBKM juga menjadi pertimbangan prodi dalam mempersiapkan akreditasinya baik nasional maupun internasional. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari (Rodiyah, 2021: 427).

Lembaga pendidikan merupakan miniature dari masyarakat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat menghayati kehidupan melalui proses belajar yang edukatif. Belajar edukatif adalah belajar yang merdeka, yang dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas (Mustaghfiroh, 2020: 141-147).

B. Strategi Peningkatan Mutu

Strategi peningkatan mutu melalui kurikulum merdeka di Perguruan tinggi harus memperhatikan prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan yang sistematis sebagaimana tertera pada gambar bagan berikut ini:



Gambar 2. Model Proses Manajemen Strategik (David, 2011:15)

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa di setiap perguruan tinggi harus lebih disiapkan sesuai dengan kebutuhan zaman. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan ini adalah memberikan hak belajar tiga semester di luar program studi. Program ini merupakan amanah dari berbagai regulasi hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi.

C. Strategi Peningkatan Mutu dan Pelaksanaan MBKM di UNDIKMA

Perguruan Tinggi Swasta (PTS) merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pada pola manajemen mandiri, dalam pola gerakan dan sisi anggaran memiliki keterbatasan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong perguruan tinggi untuk menyusun program kegiatan berorientasi pencapaian IKU yang di dalamnya juga mencantumkan kinerja PTS dalam melaksanakan MBKM. Kunci keberhasilan implementasi kebijakan MBKM di sebuah perguruan tinggi terletak pada keberanian dalam mengubah pola pikir dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel, menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari sejalan dengan tuntutan masyarakat global.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Di samping itu, dalam implementasi kebijakan MBKM dibutuhkan adanya kolaborasi dan kerja sama dengan mitra ataupun pihak lain yang berkaitan dengan bidang keilmuannya dan turut serta dalam mendukung capaian pembelajaran yang diinginkan. Program Studi Manajemen Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) telah mulai melaksanakan program kurikulum merdeka sejak Permendikbud tentang Kampus Merdeka diundangkan.

Meskipun belum seluruhnya dilaksanakan, namun Ada beberapa program MBKM yang coba dilaksanakan oleh Prodi Manajemen UNDIKMA, yaitu: pertama, pertukaran pelajar, bentuk kegiatan belajar yang dapat dilakukan, antara lain pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama. Pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda; serta pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda. Kedua, magang atau praktek kerja, kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perusahaan atau lembaga pendidikan.

Ketiga, asistensi mengajar, kesempatan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dan interaksi langsung dengan pihak sekolah/madrasah. Keempat, penelitian, kegiatan berupa riset mandiri atau bersama pada tema tema tertentu. Kelima, proyek kemanusiaan, bentuk kegiatan yang sengaja dipilih mahasiswa sebagai program kemanusiaan, misalnya membantu masyarakat yang kena musibah, penanganan wabah Covid-19 dan lainnya. Keenam, kegiatan wirausaha, aktifitas yang dapat mendorong mahasiswa memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu mengembangkannya dalam kehidupan. Ketujuh, proyek independen, kegiatan yang didesain secara mandiri dan dapat mengembangkan kompetensinya di masyarakat; dan Kedelapan, Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) atau membangun desa, kegiatan yang didesain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Wujud dari pelaksanaan MBKM di Prodi Manajemen UNDIKMA yang dapat dipantau langsung adalah pertukaran Mahasiswa antar Prodi dalam lingkup UNDIKMA yaitu dengan memprogram matakuliah yang sesuai dengan bidang dan keilmuannya di dalam KRS masing-masing. Selanjutnya asistensi mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah dilaksanakan sepaket dengan pelaksanaan KKNT-Tematik di Desa dan bebas memilih salah satu sekolah di Desa tersebut.

Kesimpulan

Strategi Peningkatan Mutu Melalui Kurikulum Merdeka di Prodi Manajemen Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) dilaksanakan dengan mandiri dan terpadu dengan berpedoman pada prinsip pelaksanaan MBKM yang telah diundangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diantara MBKM yang telah dilaksanakan adalah pertukaran Mahasiswa antar Prodi pada Kampus yang sama, pertukaran Mahasiswa dalam Prodi yang sama pada kampus yang berbeda, serta pertukaran Mahasiswa antar Prodi pada Kampus yang berbeda. Selanjutnya adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) atau membangun desa, kegiatan yang didesain sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Saran

Bagi Mahasiswa, yang mengalami pengalaman belajar MBKM agar terus mengembangkan potesnsi dirinya dengan meningkatkan keterampilan mengajar, berkomunikasi, berorganisasi, bekerja dalam tim, serta penguatan softskill dan hardskill yang dibutuhkan di masa sekarang dan akan datang.

Bagi PTS dan Dosen, agar senantiasa membimbing, mengarahkan, memfasilitasi, serta memenuhi kebutuhan penyelenggaraan MBKM dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Khususnya Pada Prodi-Prodi yang ada di Lingkup Universitas Pendidikan Mandalika.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM UNDIKMA sebagai pemberi dana hibah internal tahun 2022 sehingga artikel ini bisa tercapai sebagai luaran wajib. Selain itu juga terima kasih kepada program studi Manajemen UNDIKMA baik pejabat, dosen dan mahasiswa yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert C, and Biklen S.K., (1982). *Qualitative Research in Education*, Boston, Allyn & Bacon, inc.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal *educatio* [Vol 7 No 3 \(2021\)](https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279).
<https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>
- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Disdikbud. 2020. *Reformasi Pendidikan Nasional Melalui Merdeka Belajar*. Pringsewu: Disdikbud
- Fahmi, Agus. 2020. *Strategi Manajemen Akademik Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Swasta*. Jurnal *Paedagogy* [Vol 7, No 4 \(2020\)](http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/paedagogy/article/view/2853). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/paedagogy/article/view/2853>
- Kemdikbud. (2020). *Buku panduan merdeka belajar – kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California, Beverly Hills: Sage Publications.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : UI-Press.
- Mustaghfiroh, S. (2020). *Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Jurnal *Studi Guru dan Pembelajaran*, 3 (1), 141-147.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>.
- Rahamsyah, F. M. (2021). *Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah*. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/index>.
- Rodiyah. (2021). *Implementasi Program Merdeka belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional*. *Seminar*



Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(2), 425-434.
<https://doi.org/10.15294/snhunnes.v7i2.737>

Suwandi, S. (2020). *Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang Responsif terhadap kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21*. Dalam: *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 21 Oktober 2020, hlm. 1-12. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>.

Wulandari, D. dkk. (2021). *Panduan Program Bantuan Kerjasama Kurikulum dan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Diakses dari <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Panduan-Kerjasama-Kurikulum-dan-Implementasi-MBKM-Tahun-2021-Final.pdf>.